

# **FILSAFAT DAN ETIKA KOMUNIKASI ISLAM**

**Kajian Ontologi, Epistemologi, dan  
Aksiologi dalam Dinamika Media  
Modern**

**Penulis :**

**Rubino**

**Mulkan Darajat Silaen**

**Dedi Subiantoro**

**Muhammad Reza Hanafi**

**Timur Tumanggor**

**Romi Syahputra**

**Editor:**

**Abdul Rahman Matodang**

**CV. Prokreatif**

# **FILSAFAT DAN ETIKA KOMUNIKASI ISLAM**

**Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam  
Dinamika Media Modern**

**Penulis:**

Rubino, Mulkan Darajat Silaen, Dedi Subiantoro,  
Muhammad Reza Hanafi, Timur Tumanggor, Romi Syahputra

**Editor:**

Abdul Rahman Matodang

**ISBN:**

978-634-7055-54-5

**Desain Sampul dan Tata Letak:**

Tim Prokreatif

**Penerbit:**

CV. Prokreatif

**Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021**

Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4

Medan, Sumatera Utara

Web: [www.prokreatif.com](http://www.prokreatif.com)

Instagram: @pro\_kreatif

E-mail: [cv.prokreatif@gmail.com](mailto:cv.prokreatif@gmail.com)

Cetakan Pertama, Agustus 2025  
viii + 207 halaman, 15,5 x 23 cm

**Hak cipta dilindungi undang-undang.**

**Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam  
bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari  
penerbit maupun penulis**

## KATA PENGANTAR

**S**egala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada tim penulis dalam menyelesaikan buku ini. Kehadiran buku *Filsafat dan Etika Komunikasi Islam* merupakan ikhtiar akademik untuk merumuskan kembali landasan filosofis dan etis dalam praktik komunikasi, khususnya di tengah derasnya arus media modern yang sering kali abai terhadap nilai-nilai spiritual. Buku ini hadir dengan mengintegrasikan kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam bingkai nilai-nilai Islam yang holistik.

Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan terhadap kecenderungan komunikasi modern yang terlalu menekankan pada aspek teknis dan pragmatis, tetapi mengabaikan dimensi moral dan tanggung jawab sosial. Melalui buku ini, tim penulis menawarkan paradigma komunikasi Islam yang berpijak pada wahyu, akal, dan pengalaman, serta menekankan pentingnya kejujuran, amanah, dan orientasi pada kemaslahatan. Dengan pendekatan filosofis dan aplikatif, buku ini diharapkan mampu menjadi rujukan ilmiah sekaligus pedoman praktis bagi mahasiswa, dosen, dan para praktisi komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik melalui diskusi, masukan ilmiah, maupun pendampingan teknis. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan keilmuan komunikasi Islam dan menjadi titik awal bagi munculnya karya-karya serupa yang lebih mendalam. Segala kritik dan saran sangat kami harapkan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan di masa mendatang.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>

## BAB I

<b>FONDASI FILOSOFIS ILMU KOMUNIKASI ISLAM .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	2
B. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Ilmu Komunikasi Islam .....	4
1. Ontologi Ilmu Komunikasi Islam: Realitas dan Eksistensi dalam Wahyu.....	4
2. Epistemologi dan Aksiologi: Sumber Pengetahuan dan Tujuan Ilmu Komunikasi Islam.....	10
3. Menemukan Ciri Khas Paradigma Ilmu Komunikasi Islam .....	16
C. Kebenaran Ilmu Komunikasi Perspektif Filsafat dan Islam .....	21
1. Teori Kebenaran dalam Tradisi Filsafat: Korespondensi, Koherensi, Pragmatis.....	21
2. Al-Haqq dalam Islam: Hakikat Kebenaran sebagai Cahaya dan Petunjuk .....	25
3. Menjembatani Kebenaran Filsafat dan Islam dalam Praktik Komunikasi .....	31
D. Etika Komunikasi dalam Teori Barat dan Islam.....	37
1. Teori Etika Komunikasi Barat: Utilitarianisme, Deontologi, dan Virtue Ethics.....	37
2. Etika Komunikasi dalam Islam: Al-Akhlaq dan Kebenaran Spiritual.....	41
3. Persamaan dan Perbedaan Etika Komunikasi Barat dan Islam.....	45

E. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi Perspektif Islam.....	49
1. Sidq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), dan Tabayyun (klarifikasi) dalam Komunikasi .....	49
2. Etika Dakwah dan Media: Implementasi Nilai Islam dalam Ruang Publik.....	54
3. Relevansi Etika Islam terhadap Isu <i>Post-Truth</i> dan Disinformasi.....	59
<b>BAB II</b>	
<b>TEKNOLOGI DAN TANTANGAN MEDIA DALAM KAJIAN</b>	
<b>FILSAFAT ISLAM .....</b>	<b>65</b>
A. Pendahuluan.....	66
B. Telaah Filsafati terhadap Teknologi Media Komunikasi .....	68
1. Teknologi dalam Filsafat Islam: Alat atau Ancaman?.....	68
2. Media dan Relasi Manusia: Transformasi atau Dekonstruksi?.....	73
3. Tafsir Etis terhadap Kemajuan Teknologi dalam Komunikasi Islam .....	77
C. Media dan Konflik Kepentingan: Antara Kepentingan Politik dan Etika Publik .....	82
1. Kontestasi Narasi dalam Media: Kepentingan Politik vs Kepentingan Umum .....	82
2. Etika Komunikasi Islam dalam Menghadapi Media yang Berpihak.....	86
3. Mengkritisi Media sebagai Alat Hegemoni dalam Perspektif Islam.....	90
D. Problematika Privasi dalam Media Digital Modern.....	95
1. Privasi sebagai Hak Asasi dalam Islam dan Hukum Modern.....	95
2. Eksplorasi Data dalam Ekosistem Digital: Krisis Etika Komunikasi .....	99

3. Formulasi Etika Perlindungan Privasi dalam Komunikasi Digital Islami .....	105
<b>BAB III</b>	
<b>ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM BERBAGAI KONTEKS .....</b>	<b>111</b>
A. Pendahuluan .....	112
B. Etika Komunikasi Antarpribadi Perspektif Islam .....	114
1. Adab Bertutur Kata: Prinsip Komunikasi Personal dalam Islam.....	114
2. Resolusi Konflik Interpersonal menurut Ajaran Rasulullah .....	120
3. Etika Antarpribadi Islam sebagai Solusi Krisis Sosial .....	124
C. Etika Komunikasi Kelompok dan Organisasi Perspektif Islam.....	129
1. Syura dan Musyawarah dalam Dinamika Organisasi Islami .....	129
2. Kepemimpinan Komunikatif yang Etis dalam Lembaga Islam.....	133
3. Komunikasi Kolektif Islami untuk Kepemimpinan Transformasional.....	137
D. Etika Komunikasi Massa Perspektif Islam .....	142
1. Dakwah di Media Massa: Peluang dan Batasan Etis .....	142
2. Filterisasi Informasi: Fungsi Sosial Media Menurut Islam.....	146
3. Menimbang Peran Komunikator Muslim di Era Disrupsi.....	151
E. Etika Komunikasi Antarbudaya Perspektif Islam .....	156
1. Prinsip Tasamuh (toleransi) dan Ta'aruf (saling mengenal) dalam Dialog Budaya .....	156
2. Strategi Komunikasi Islam di Masyarakat Multikultural.....	160

3. Islam sebagai Medium Dialog Lintas Budaya Global .....	164
F. Etika Komunikasi dalam Media Sosial Perspektif Islam.....	168
1. Fenomena Komunikasi Pengguna di Media Sosial .....	168
2. Urgensi Etika Komunikasi dalam Media Sosial.....	172
3. Perspektif Islam terhadap Etika Komunikasi dalam Media Sosial.....	174
G. Etika Komunikasi dalam Aktivitas Politik Perspektif Islam.....	181
1. Komunikasi Politik Nabi: Amanah, Diplomasi, dan Retorika.....	181
2. Etika Kritik dan Loyalitas dalam Budaya Politik Islam .....	185
3. Komunikasi Politik Islam sebagai Antitesis Polarisasi .....	189
<b>BAB IV</b>	
<b>PENEGASAN AKHIR.....</b>	<b>195</b>
A. Inti Pembahasan .....	196
B. Relevansi dalam Teori dan Praktik .....	197
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>200</b>



---

**BAB I**

# **FONDASI FILOSOFIS ILMU KOMUNIKASI ISLAM**

---

## A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan tidak lahir dalam ruang yang kosong, melainkan berkembang dalam konteks nilai, budaya, serta pandangan hidup yang membentuk cara manusia memahami realitas. Dalam kerangka ini, filsafat ilmu memiliki peran sentral sebagai landasan konseptual yang menjelaskan hakikat ilmu, mekanisme perolehannya, serta tujuan dan nilai guna dari ilmu itu sendiri. Dalam perspektif Islam, ilmu tidak dipandang sekadar sebagai hasil konstruksi rasional manusia, melainkan sebagai *nur* (cahaya) yang bersumber dari wahyu ilahi, berfungsi untuk menerangi jalan hidup manusia menuju kebenaran dan kebijaksanaan.

Ilmu komunikasi sebagai bagian dari wacana keilmuan modern umumnya dibangun di atas fondasi sekuler yang menekankan pada prinsip netralitas, efisiensi, serta rasionalitas teknologi. Perspektif Islam justru menempatkan komunikasi dalam kerangka etis dan spiritual. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan, melainkan juga sebagai amanah yang mengandung tanggung jawab untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam konteks inilah filsafat ilmu komunikasi Islam memperoleh signifikansinya, yakni sebagai pendekatan yang

menyatukan dimensi rasional dan transendental dalam memahami relasi antara manusia, pesan, dan nilai.

Bab ini mengkaji tiga pilar utama dalam filsafat ilmu Islam, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga dimensi tersebut menjadi kerangka konseptual yang esensial dalam membangun pemahaman yang utuh mengenai ilmu komunikasi Islam. Aspek ontologis akan membahas tentang realitas komunikasi dan kedudukannya dalam struktur semesta ciptaan. Aspek epistemologis akan menelaah bagaimana pengetahuan komunikasi diperoleh, baik melalui wahyu, akal, maupun pengalaman empirik. Sementara itu, aspek aksiologis akan mengulas nilai guna ilmu komunikasi dan orientasinya terhadap kemaslahatan atau, sebaliknya, kemungkinan ia dijadikan alat kepentingan ideologis dan komersial.

Pembahasan dalam bab ini juga menyoroti posisi konsep kebenaran dalam filsafat Islam serta relevansinya terhadap praktik komunikasi kontemporer di kalangan umat Muslim. Dalam konteks sosial yang semakin dipengaruhi oleh relativisme nilai dan polarisasi informasi, posisi kebenaran menjadi isu sentral yang perlu dikaji secara kritis. Ilmu komunikasi Islam tidak hanya bertugas menjelaskan bagaimana pesan disampaikan dan diterima, tetapi juga harus menjawab mengapa pesan itu penting, kepada siapa ia ditujukan, serta apa dampaknya terhadap kualitas keberagamaan dan kemanusiaan.

Pemahaman atas fondasi filosofis ini diharapkan dapat memperdalam kerangka teoritis sekaligus memperkuat dimensi normatif dalam komunikasi Islam. Lebih jauh, pendekatan ini

pertanggungjawaban. Maka, kesadaran bahwa media bukan hanya alat, tetapi juga ruang hisab, menjadikan setiap muslim lebih bertanggung jawab dalam komunikasi.

Ruang publik digital bukan ruang bebas nilai. Setiap informasi yang beredar membentuk persepsi, keyakinan, dan akhirnya tindakan. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu harus bermuara pada keadilan dan kebaikan. Dalam konteks *post-truth*, membangun keadilan informasi adalah bagian dari jihad intelektual. Menjadi komunikator yang jujur adalah bentuk perlawanan terhadap dominasi kebohongan.

Perkembangan teknologi tidak menjamin peningkatan kualitas komunikasi jika tidak dibarengi dengan kedewasaan etika. Islam tidak menolak teknologi, tetapi mengarahkan penggunaannya untuk tujuan maslahat. Maka, literasi digital dalam Islam bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran etis dan spiritual. Inilah yang membedakan etika Islam dari pendekatan pragmatis semata.

Identitas seorang muslim dalam dunia *post-truth* bukanlah sebagai pengikut arus, tetapi sebagai mercusuar nilai. Ketika banyak orang mengikuti tren tanpa berpikir, seorang muslim dituntut berpikir sebelum menyebar, menyaring sebelum mempercayai, dan menimbang sebelum menanggapi. Sikap ini adalah cerminan dari iman dan tanggung jawab sosial yang mendalam.

Etika Islam tidak hanya relevan sebagai sistem moral, tetapi sebagai sistem peradaban. Dalam dunia yang krisis kepercayaan dan kebenaran, etika Islam hadir sebagai penuntun

menuju komunikasi yang sehat, dialog yang bermakna, dan interaksi yang saling menumbuhkan. Etika bukan sekadar aturan, tetapi laku spiritual yang membentuk karakter umat dan arah sejarah.



---

**BAB II**

# **TEKNOLOGI DAN TANTANGAN MEDIA DALAM KAJIAN FILSAFAT ISLAM**

---

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi media dalam era digital bukan hanya sekadar kemajuan alat dan sistem komunikasi, melainkan telah menjadi kekuatan besar yang membentuk struktur sosial, relasi kekuasaan, dan budaya manusia. Dalam dinamika tersebut, komunikasi tidak lagi netral, tetapi menjadi instrumen yang sarat kepentingan, baik ekonomi maupun politik. Media digital membentuk ruang publik baru yang terbuka, namun sekaligus rawan terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan manipulasi informasi.

Realitas tersebut menantang ulang posisi filsafat, khususnya filsafat Islam, dalam menilai dan merespons arah perkembangan teknologi media. Tradisi filsafat Islam yang mengedepankan nilai kebenaran (al-haqq), keadilan ('adl), dan tanggung jawab etis (amanah) menemukan urgensinya kembali ketika ruang digital semakin kehilangan orientasi nilai. Filsafat tidak hanya bertanya tentang “apa” dan “bagaimana” teknologi bekerja, tetapi juga “untuk siapa” dan “mengapa” ia digunakan.

Kemunculan berbagai isu seperti polarisasi opini, propaganda politik berbasis algoritma, pencurian data pribadi,

serta krisis etika komunikasi menandakan bahwa media bukan sekadar alat, melainkan medan kontestasi nilai dan kekuasaan. Dalam pandangan Islam, manusia sebagai khalifah di bumi tidak dibenarkan menggunakan teknologi tanpa pertimbangan moral dan spiritual. Setiap inovasi mesti berada dalam koridor maqashid syariah, yang menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Fenomena privasi digital menjadi sorotan penting dalam bab ini karena menyangkut marwah dan hakikat manusia sebagai makhluk bermartabat. Pemantauan berlebihan (surveillance), eksploitasi data pribadi oleh korporasi digital, hingga kecanduan informasi, semuanya menuntut telaah filosofis yang berakar pada nilai-nilai Islam. Prinsip dasar seperti sitr (menjaga aib), hurmah (kehormatan pribadi), dan kejujuran dalam penggunaan informasi publik sangat relevan di tengah kemajuan yang tidak selalu sejalan dengan kemaslahatan.

Etika publik dalam ruang media digital juga menjadi ranah yang semakin kabur batasnya. Ketika semua orang menjadi produsen dan penyebar informasi, maka tanggung jawab moral tidak bisa lagi hanya dibebankan pada jurnalis atau lembaga media. Filsafat Islam mendorong lahirnya masyarakat yang bukan hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga arif secara spiritual dalam menggunakan kebebasan berekspresi sebagai bentuk ibadah dan dakwah, bukan sebagai sarana kebencian atau fitnah.

Bab ini mengajak pembaca untuk memahami hubungan antara filsafat Islam, teknologi media, dan tantangan

Prinsip *tabayyun* (verifikasi) juga dapat diperluas sebagai landasan untuk *data governance*. Sebelum data dikumpulkan atau dibagikan, harus ada kejelasan tentang tujuan, pihak yang mengakses, serta manfaat bagi pengguna. Dalam konteks ini, *tabayyun* menjadi prinsip yang mengajarkan transparansi dan kejelasan dalam setiap transaksi informasi.

Kesadaran untuk tidak menyebarkan data pribadi orang lain tanpa izin juga harus diperkuat. Fenomena menyebarkan informasi, foto, atau rekaman orang lain tanpa persetujuan telah menjadi kebiasaan yang menormalisasi pelanggaran privasi. Islam sangat keras dalam menentang *ghibah* dan *fitnah*, yang dalam versi digitalnya justru lebih masif dan sulit dikendalikan.

Praktik *selfsurveillance*, atau mengontrol diri saat berkomunikasi di ruang digital, merupakan bentuk internalisasi etika. Islam mengajarkan *muraqabah*, yakni kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Nilai ini dapat diterjemahkan menjadi *digital taqwa*, yaitu perilaku online yang dilandasi kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Ketika seseorang menyadari bahwa setiap klik dan unggahan akan diperiksa kelak, maka ia akan lebih berhati-hati dalam menjaga privasi sendiri dan orang lain.

Solusi strategis lain adalah mengembangkan *media Islami berbasis komunitas* yang memiliki kontrol internal, mekanisme klarifikasi, dan perlindungan terhadap anggota. Media seperti ini tidak hanya menyajikan konten islami, tetapi juga mengelola data dengan aman, transparan, dan menghormati pengguna sebagai manusia, bukan sekadar objek monetisasi.

Upaya ini memerlukan kolaborasi antar sektor: pesantren, kampus, lembaga IT, dan ormas Islam.

Lembaga negara juga dapat mendorong regulasi yang berpihak pada perlindungan privasi dengan memasukkan nilai-nilai universal Islam ke dalam kerangka hukum. Misalnya, perlindungan terhadap data anak-anak, lansia, dan perempuan di ruang digital dapat merujuk pada prinsip perlindungan *maqasid al-shariah*. Dengan demikian, negara berperan sebagai fasilitator, bukan hanya pengontrol teknologi.

Kesimpulannya, formulasi etika privasi dalam komunikasi digital Islami merupakan kebutuhan mendesak di tengah derasnya arus informasi yang sering kali abai terhadap martabat manusia. Islam memiliki khazanah nilai yang sangat kaya untuk menjadi fondasi etika digital, namun diperlukan aktualisasi dalam bentuk fatwa, edukasi, teknologi, dan regulasi. Umat Islam harus mengambil peran bukan hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai penjaga nilai, perumus prinsip, dan pencipta peradaban digital yang bermartabat.



BAB III

# **ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM BERBAGAI KONTEKS**

## **A. Pendahuluan**

Komunikasi memiliki peran vital dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sarana pertukaran pesan, tetapi juga sebagai medium pembentukan nilai, makna, dan relasi sosial. Dalam perspektif Islam, komunikasi bukan sekadar aktivitas duniawi, melainkan bagian dari ibadah yang mengandung dimensi etika dan spiritual. Oleh karena itu, Islam menetapkan seperangkat prinsip komunikasi yang dilandasi nilai-nilai tauhid, kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Etika komunikasi ini tidak bersifat abstrak, melainkan sangat aplikatif dalam berbagai ranah kehidupan sosial.

Bab ini membahas secara sistematis penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam lima konteks utama: komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi antarbudaya, dan komunikasi politik. Setiap konteks memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang menuntut kepekaan etis serta pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip komunikasi yang Islami. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bersifat

universal dan relevan dalam menghadapi dinamika komunikasi kontemporer.

Pada konteks komunikasi antarpribadi, nilai seperti *sidq* (kejujuran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *rahmah* (kasih sayang) menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan bermartabat. Komunikasi yang dilakukan antara individu tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan karakter dan integritas pribadi. Islam mengajarkan bahwa setiap kata yang diucapkan memiliki konsekuensi moral, sehingga komunikasi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam komunikasi kelompok, nilai *musyawarah* dan *keadilan* menempati posisi penting. Islam mendorong interaksi sosial yang inklusif, dialogis, dan menghargai pendapat yang berbeda. Komunikasi kelompok yang Islami bukan hanya tentang mencapai konsensus, tetapi juga menjaga keharmonisan, kejujuran, serta menghindari konflik yang merusak ukhuwah. Oleh karena itu, etika Islam berfungsi sebagai pengarah dalam pengelolaan dinamika kelompok secara adil dan efektif.

Komunikasi massa dan antarbudaya di era globalisasi saat ini menghadirkan tantangan baru seperti disinformasi, stereotip, dan konflik identitas. Islam memberikan panduan melalui prinsip *tabayyun* (klarifikasi), *hikmah* (kebijaksanaan), dan *ta'aruf* (saling mengenal). Media dan pelaku komunikasi publik dituntut untuk tidak hanya menyampaikan informasi yang benar, tetapi juga menciptakan jembatan antarbudaya yang memperkuat toleransi dan saling pengertian. Etika komunikasi

komunikasi para pemimpinnya. Ketika seorang tokoh politik Muslim mampu menampilkan sikap terbuka, mendengar dengan empati, dan menghindari ujaran kebencian, maka lahirlah komunikasi yang membangun harapan, bukan ketakutan. Ini adalah komunikasi yang memberi rasa aman di tengah fragmentasi sosial.

Polarisasi kerap diperparah oleh praktik *identity politics* yang tidak sehat. Dalam hal ini, Islam menganjurkan narasi *rahmatan lil 'alamin*—yakni membangun komunikasi yang menjangkau semua kalangan. Ketika komunikasi Islam dijalankan secara inklusif, ia mampu merangkul perbedaan dan mengubah konflik menjadi potensi kerja sama.

Islam sebagai sistem nilai memiliki potensi besar dalam menjembatani konflik wacana yang meruncing di masyarakat. Dengan basis *taqwa* dan orientasi *maslahah*, komunikasi politik Islam dapat membentuk ruang publik yang lebih dialogis. Praktik seperti forum *halaqah kebangsaan* atau *majelis syura lintas iman* dapat dijadikan model rekonsiliasi yang menjauhkan masyarakat dari jebakan polarisasi.

Transformasi komunikasi politik menuju format yang lebih etis, reflektif, dan inklusif harus menjadikan Islam bukan sekadar simbol, tetapi substansi. Ketika komunikasi politik Islam dijalankan dengan konsisten, maka ia akan menjadi antitesis efektif terhadap polarisasi yang mengancam tatanan sosial-politik umat. Dari sini, Islam tampil bukan hanya sebagai agama, tetapi sebagai metode komunikasi peradaban.





**BAB IV**

# **PENEGASAN AKHIR**

## **A. Inti Pembahasan**

Filsafat komunikasi Islam membangun kerangka berpikir yang menyatukan antara wahyu, akal, dan pengalaman sebagai sumber kebenaran dan pedoman moral. Komunikasi dipahami sebagai amanah yang tidak terlepas dari tanggung jawab ilahiah dan sosial. Dengan menjadikan tauhid sebagai fondasi, aktivitas komunikasi berfungsi bukan sekadar menyampaikan pesan, melainkan menegakkan kebenaran dan membentuk peradaban yang bermartabat.

Ontologi komunikasi Islam menempatkan manusia sebagai makhluk komunikatif yang memiliki relasi vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama serta alam. Wahyu diposisikan sebagai rujukan tertinggi dalam membangun pemahaman terhadap realitas komunikasi. Komunikasi dalam Islam dipandang sebagai tindakan ibadah yang bernilai etis dan spiritual, tidak netral, serta sarat konsekuensi moral yang harus dijaga dengan kejujuran dan kesadaran tauhid.

Epistemologi komunikasi Islam menjadikan integrasi antara wahyu, akal, dan empirisme sebagai jalan memperoleh pengetahuan yang benar. Prinsip-prinsip seperti *tabayyun*, *sidq*, dan *amanah* menjadi landasan dalam menilai dan menyampaikan informasi. Kebenaran tidak hanya dilihat dari fakta atau konsistensi logis, tetapi dari niat, kemaslahatan, dan kesesuaianya dengan nilai-nilai Ilahi. Pengetahuan yang tidak diamalkan dalam komunikasi dinilai tidak bernilai secara aksiologis.

Paradigma komunikasi Islam memberi tawaran alternatif terhadap dominasi teori komunikasi Barat yang bersifat sekuler dan pragmatis. Dengan orientasi pada al-Haqq, komunikasi menjadi sarana dakwah, pendidikan, dan advokasi yang menebarkan rahmat bagi semesta. Ilmu komunikasi Islam tidak sekadar disiplin akademik, tetapi jalan hidup yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, membina relasi sosial yang adil, serta menjaga nilai-nilai kebenaran dan keberkahan dalam setiap pesan yang disampaikan.

## **B. Relevansi dalam Teori dan Praktik**

Pengembangan filsafat komunikasi Islam memberikan kontribusi penting dalam membentuk paradigma keilmuan yang berakar pada nilai wahyu dan etika profetik. Kerangka ini menantang dominasi pendekatan sekuler yang cenderung menyingkirkan aspek spiritual dalam proses komunikasi. Konseptualisasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi

komunikasi dari perspektif Islam membuka ruang bagi pengembangan teori-teori komunikasi yang bersifat integral, menggabungkan dimensi rasional dan transendental dalam satu kesatuan yang utuh.

Pemikiran mengenai komunikasi sebagai amanah dan ibadah memberikan orientasi baru dalam pengembangan teori komunikasi modern. Perspektif ini menyumbangkan pendekatan etik yang kuat terhadap teori komunikasi massa, komunikasi politik, dan komunikasi digital yang selama ini lebih ditekankan pada efektivitas, persuasi, atau pengaruh semata. Integrasi nilai-nilai seperti *sidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* dalam struktur teori menjadikan komunikasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga proses dan niat.

Implementasi praktis paradigma komunikasi Islam berpengaruh besar terhadap etika profesi dalam dunia media, pendidikan, dakwah, dan hubungan masyarakat. Praktisi komunikasi yang memahami komunikasi sebagai ibadah akan lebih berhati-hati dalam memilih narasi, menyaring informasi, dan menyampaikan pesan. Prinsip verifikasi (*tabayyun*), kebenaran (*al-haqq*), dan maslahat menjadi acuan utama dalam setiap tindakan komunikasi, terutama di tengah krisis kepercayaan publik terhadap media.

Lembaga pendidikan, media massa, dan institusi dakwah dapat menjadikan paradigma ini sebagai acuan dalam menyusun kurikulum, kebijakan redaksional, maupun strategi komunikasi sosial. Penerapan prinsip komunikasi Islam yang berbasis nilai akan mendorong terciptanya ruang publik yang

sehat, dialogis, dan adil. Melalui pendekatan ini, komunikasi tidak hanya menjadi alat penyampai pesan, tetapi sarana pembentukan karakter, peneguhan iman, dan pembangunan masyarakat yang bermartabat.

# DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, S. (2010). Islamic Ethics: An Exposition For Resolving Ict Ethical Dilemmas. *Journal Of Information, Communication And Ethics In Society*, 8(3), 289–301. <Https:/Doi.Org/10.1108/14779961011071088>
- Abdillah, A. (2023). Teologi Konversi Agama Yang Perenial: Suatu Interpretasi Multi-Iman Kisah Para Rasul 9: 1-19 Dari Konsep Sufi Wahdat Al-Adyan (Kesatuan Agama-Agama). *Indonesian Journal Of Theology*.
- Akbar, R. (2019). Etika Komunikasi: Suatu Studi Komparatif Antara Islam Dan Barat. ... *Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic* ....
- Al-Haramain, E. (2014). *Paradigma Peradaban Islam Dalam Tasawuf: Sebuah Pemaparan Awal*. Books.Google.Com.
- Alber, M. J. A., Yanto, M. N. F., & ... (2025). Etika Komunikasi Didalam Islam. ... : *Journal Of Islamic Studies* ....
- Aminullah, M. (2020). Komunikasi Dalam Pemikiran Richard West Dan Lynn H. Turner Untuk Menjadikan Komunikasi Yang Beretika. *At-Tabayyuun: Jurnal Islamic* ....
- Anggraini, N. (2024). Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Sosial Menurut Al-Qur'an. *Journal Of Comprehensive Islamic Studies*.
- Arafat, A. T. (2015). Hakikat Hati Menurut Al-Hakim Al-Tirmizi. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan* ....
- Ardila, F. (2022). *Komunikasi Antarpribadi Pendidik Dan Anak Didik Dalam Pembentukan Etika Berkommunikasi (Studi Kasus Di Kb Muslimat Nu 10 Al-Ijtihad Sembungjambu)*. Etheses.Uingusdur.Ac.Id.
- As'ad, T. (2019). Kritik Nalar Atas Kekerasan Keagamaan: Pergeseran Paradigma Teosentris Ke Antroposentris. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan* ....

- Asyura, K. (2023). Urgensi Mempelajari Etika Dakwah Dalam Komunikasi Islam. *Ameena Journal*.
- Azizah, F. N., Wijayama, B., Handoyo, E., & ... (2024). Pendidikan Etika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Di Era Global. *Pendas: Jurnal Ilmiah* ....
- Bachtiar, I. M., Norma, N. I., Norman, N. A., & Siraj, S. (2015). The Philosophy Of Spiritual Based Curriculum Design. In *Program Book*. Unipasby.Ac.Id.
- Bennabi, M. (2003). *The Question Of Ideas In The Muslim World*. Academia.Edu.
- Bunyadzade, K. (2014). Wahdat Al-Wujud And Logos Of Life: The Philosophical Comparison. ... *The Cosmos And The Ontopoietic Genesis Of Life: Book* .... [Https://Doi.Org/10.1007/978-3-319-02039-6\\_11](Https://Doi.Org/10.1007/978-3-319-02039-6_11)
- Cangara, H. (2023). *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia Yang Santun Berkomunikasi Dalam Era Digital*. Books.Google.Com.
- Castrawijaya, C. (2025). Filosofi Dan Konsep Kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* ....
- Dzunnurrain, M. (2025). *Virtue Ethics In Alasdair Macintyre And Syed Muhammad Naquib Al-Attas: A Comparative Study*. Repo.Unida.Gontor.Ac.Id.
- Elfakhani, S., & Ahmed, Z. U. (2013). Philosophical Basis Of Entrepreneurship Principles Within An Islamic Ethical Framework. *Journal Of Transnational Management*. <Https://Doi.Org/10.1080/15475778.2013.752780>
- Eliza, E., Nelmawarni, N., Efendi, E., & ... (N.D.). Exploration Of Al-Hallaj's Thought: Window On Religious Pluralism In Islam. *Refleksi Jurnal Filsafat* ....
- Fathulloh, Z. (2024). Etika Informasi Di Era Digitalisasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam: Information Ethics In The Era Of Digitalization From An Islamic Communication .... In ...: *Journal Of Islamic Communication And Broadcasting*.

- Fatikh, M. A. (2020). Tantangan Komunikasi Islam Moderat Di Era New Media. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*.
- Febionika, G. (2020). *Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz Dan Santri Dalam Membina Karakter Islami Di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab .... Repository.Radenintan.Ac.Id.*
- Halimah, S. (2017). Tasawuf Untuk Masyarakat Modern. In *Jurnal Al-Makrifat*. Academia.Edu.
- Hamzah, N., & Sulaiman, R. (2025). Etika Islam Dan Filsafat Moral: Perspektif Teori Kewajiban Dan Kebajikan. *As-Sulthan Journal Of Education*.
- Hananto, V. A. (2025). Utilitarianisme Dan Keseimbangan Antara Kepentingan Umum Dan Kepentingan Individu. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*.
- Hania, I. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali Dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya Di Abad 21. *Heutagogia: Journal Of Islamic Education*.
- Hannani, R., & Soleh, A. K. (2024). Reason As The Ladder To The Divine: Mulla Sadra's Philosophy Of The Soul. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*.
- Harahap, A. M. (2020). Sa'adah Dalam Perspektif Komunikasi Islam (Filsafat Miskawaih Dan Al-Ghazali). In *Sahafa Journal Of Islamic Comunication*. Repo.Unida.Gontor.Ac.Id.
- Harahap, K. (2022). Sumber-Sumber Filsafat Islam Urgensi Filsafat Islam Serta Tokoh-Tokoh Filsafat Islam. *Journal Of Social Research*.
- Harahap, M. T., Hasyimsyah, H. H., & ... (2017). Communication Ethics Ibn Miskawaih And Its Relevance To The Solving Of Moral Problems In Indonesia. In *International Journal On .... Jurnal.Uinsu.Ac.Id*.
- Haron, H., Jamil, N. N., & Ramli, N. M. (2020). Western And Islamic Values And Ethics: Are They Different? *Journal Of Governance And ....*

- Hasan, A. (2012). Menyusuri Hakikat Kebenaran: Kajian Epistemologi Atas Konsep Intuisi Dalamtasawuf Al-Ghazali. In *At-Ta'dib*. Pdfs.Semanticscholar.Org.
- Hashas, M. (2024). Book Review Of Studying Islam In The Arab World: The Rupture Between Religion And The Social Sciences, Written By Sari Hanafi, Trans. T. Parker (Routledge: London .... *Book Review*.
- Hasibuan, D. R. A., Lubis, N., Asdi, R. S., & ... (2022). Analysis Of Interpersonal Communication Ethics Of Uinsu Fis Students Against Lecturers Through The Whatsapp Application. *Jurnal Iso: Jurnal* ....
- Hassan, T., Khan, A., & Rahman, A. R. A. (2009). Muslim Contributions To Research: Past, Present And Future. In ... *Year Book. Federation Of Islamic* .... Fimaweb.Net.
- Hristov, Đ. (2023). Control And Archaism. ... *Deleuze And Guattari Studies Conference Book Of* ....
- Hutahaean, W. S., & Se, M. T. (2021). *Dogmatika*. Books.Google.Com.
- Ilomo, F., Fidow, A. N., & Otieno, O. L. (2022). *Review Of Philosophy, Culture And Religion*. Books.Google.Com.
- Iqbal, M. (1961). Stray Reflections. In *A Note-Book Of Atlanta Iqbal*. Lahore: Iqbal Academy .... Iqbalcyberlibrary.Net.
- Irawan, D., & Permana, R. F. (2020). Konsep Kebenaran Dalam Perspektif Islam Dan Barat. In *Order (New York: Touchtone Books* .... Researchgate.Net.
- Ismail, A. I. (2018). *The True Da'wa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial: Edisi Pertama*. Books.Google.Com.
- Jarada, H. (2024). Books On Islamic Theology (Tawhīd) And Sufism (Tasawwuf): Rational Verification And Experiential Learning In Ottoman. ... *Of Ahmad Pasha Al-Jazzār: Book Culture In Late* ....
- Kanafi, I. (2016). *Islamic Green Knowledge: Paradigma Epsitemologi Integratif Untuk Islamic Studies Kontemporer*. Repository.Uingusdur.Ac.Id.

- Karisna, N. N. (2018). Komponen Filsafat Dalam Ilmu Komunikasi. *Ijic: Indonesian Journal Of Islamic* ....
- Karisna, N. N. (2022). Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dakwah Di Era Komunikasi Digital. In *Jisab The Journal Of Islamic* .... Pdfs.Semanticscholar.Org.
- Khalil, A. (2016). The Islamic Perspective Of Interpersonal Communication. In *Journal Of Islamic Studies And Culture*. Researchgate.Net.
- Khiabany, G. (2007). Is There An Islamic Communication? The Persistence Of 'Tradition' And The Lure Of Modernity. *Critical Arts*, 21(1), 106–124. <Https://Doi.Org/10.1080/02560040701398814>
- Lubis, A. R. R. (2022). Integration Of Islamic Knowledge And General Knowledge. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison* ....
- Marsyam, A. W. (2021). Membentuk Manusia Berparadigma Qur'ani Melalui Tafakur Ayat-Ayat Allah. *Al-Mutsla*.
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*.
- Mauljannah, S., Nurrahmi, H., & ... (2021). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam. .... : *Journal Of Islamic* ....
- Mugni, A. (2019). Wawasan Al-Qur'an Tentang Kode Etik Jurnalisme. *At-Tabayyuun: Journal Islamic Studies*.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Sholiha, N. A., & ... (2021). Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi Uin Raden Intan Lampung. In ... *Of Islamic*. Pdfs.Semanticscholar.Org.
- Nuraemi, E., & Patonah, R. E. (2025). Epistemology Of Al-Razi's Philosophical Thought. *Al-Falsafah: Jurnal Pemikiran Dan* ....

- Nurdiansyah, B. E., Syahadji, A. M., & ... (2024). Pentingnya Etika Komunikasi Dalam Memperkuat Organisasi Tinjauan Agama Islam. ... *Creativity Journal*.
- Nurman, H., Sos, S., & Hamsal, S. E. (2025). *Ekonomi Dan Etika: Sebuah Pendekatan Filsafat Moral*. Books.Google.Com.
- Omar, M. N. (2016). Islamic Social Ethics: An Analysis Of Miskawayh's Thought. In *European Journal Of Multidisciplinary Studies*. Revistia.Com.
- Paramita, T. T. (2020). Konsep Utility Menurut Henry Sidgwick Dan Konsep Manfaat Menurut Murtadha Muthahhari Dalam Studi Etika. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Prayogi, I. A. (2019). Media Convergence In Welcoming Industrial Era 4.0. In *Book Of Abstracts*. Researchgate.Net.
- Putri, E. S., Faudzi, M. Y., & Kurniati, K. (2024). Peran Pemimpin Dalam Menangani Konflik Keamanan Nasional: Perspektif Etika Politik Islam. *Ethics And Law Journal* ....
- Rachman, T. (2022). Etika Komunikasi Islam Dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal Dan Kelompok Kecil). *Jurnal Hikmah*.
- Rahman, K. A. (2016). Dialogue And Persuasion In The Islamic Tradition: Implications For Journalism. *Global Media Journal, Canadian Edition*, 9(2), 9–26.
- Rahman, T. (2023). Implementasi Akhlak Profetik Dalam Komunikasi Interpersonal Nabi Ibrahim As. ....: *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*.
- Rasyid, A. (2011). Konseptualisasi Etika Dalam Politik: Perspektif Komunikasi Islami. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic* ....
- Ratnawati, T., & Keraf, A. S. (2014). Pengertian Dan Teori Etika. In *Jurnal Etika Lingkungan, Universitas* .... Repository.Ut.Ac.Id.

- Richter, C., & Kozman, C. (2021). *Arab Media Systems*. Library.Oopen.Org.
- Rinwanto, R., Sholihah, H., & ... (2021). Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Sesuai Tuntutan Al-Qur An. *Journal Of*....
- Ritonga, K. (2020). Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Fdik Iain* ....
- Saggaf, M. I., Arif, M. W., Habibie, M., & ... (2021). Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial. *Journal Of*....
- Saleh, M. S. M., Kasuma, S. A. A., Zuknik, M. H., & Hasan, N. N. N. (2021). Islamic Values In Environmental Communication Within The Malaysian Media: A Case Study Of Utusan Malaysia And Berita Harian. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication*, 37(3), 54–72. <Https://Doi.Org/10.17576/Jkmjc-2021-3703-04>
- Santoso, A. (2023). Perbandingan Perspektif Etika Utilitarianisme Dan Deontologi Dalam Konteks Pengembangan Kebijakan Publik. *Literacy Notes*.
- Saumantri, T. (2023). Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama. *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*.
- Shafitri, O., & Tanjung, N. A. (2024). Berpikir Ilmiah. *Book Chapter Filsafat Ilmu*.
- Suharti, S. (2025). Teori-Teori Etika Politik. *Pengantar Etika Politik*.
- Sukmaningtyas, A. N. I., Nurrohim, A., & ... (2024). Etika Komunikasi Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Komunikasi Di Zaman Modern. In ... *Ilmu Al-Quran Dan* .... Pdfs.Semanticscholar.Org.
- Supriyatno, T., El-Aribi, C. M. A., & ... (2021). Philosophy Of Islamic Values And Life: A Review Of The Methodology Of Cultivating Islamic Values Towards Modern Culture. ... *Journal Of Cultural* ....

- Surbakti, J. B., Putra, D. I. A., & ... (2021). Etika Komunikasi Digital: Cara Pandang Filsafat Islam Terhadap Realitas Masyarakat Muslim Kontemporer. ... *Thaha Journal* ....
- Syafriani, D., Oktarina, S., & Hartati, S. (2022). Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Dan Politik Islam. In ... *Pengembangan Masyarakat Islam*. Core.Ac.Uk.
- Syahputra, R. (2022). Integrasi Ilmu–Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu–Ilmu Umum. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison* ....
- Syukurdi, S. (2015). Filsafat Ilmu Komunikasi Islam. In *Journal Analytica Islamica*. Jurnal.Uinsu.Ac.Id.
- Tamyiz, A., Subandi, S., Fadillah, K., & ... (2021). The Study Of Methodology Of Book Tuhfah Ar-Ragibin Fi Bayan Haqiqah Al-Iman Al-Mu'minin Wa Ma Yufsiduhu Min Riddah Al-Murtaddin. *Bulletin Of* ....
- Tarigan, F. L., Nababan, S. K. M. D., Ginting, D., Ketaren, O., & ... (2022). *Media Didong Bahasa Gayo Dengan Bahasa Indonesia Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*. Books.Google.Com.
- Toenlloe, A. J. E. (2014). *Teori Dan Filsafat Pendidikan*. Books.Google.Com.
- Violita, M. D., & Sos, S. (2023). *Konsumerisme Masyarakat Urban: Konsep, Sejarah, Dan Pengaruhnya Terhadap Pola Gaya Hidup (Kajian Kritis Etika Deontologi Immanuel Kant)*. Books.Google.Com.
- Weruin, U. U. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. In *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. Academia.Edu.
- Zahzuli, A. (2022). Etika Berkomunikasi Dalam Islam. *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*.